

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Laporan keuangan berguna untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan yaitu pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat bermanfaat bagi penggunaannya sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu informasi penting yang terkandung didalam laporan keuangan adalah laporan mengenai laba perusahaan. Laporan mengenai laba ini merupakan informasi penting yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan membantu pemegang saham atau pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan untuk melakukan penaksiran bagaimana laba perusahaan di masa yang akan datang. Manajer atau pembuat laporan keuangan melakukan manajemen informasi akuntansi khususnya laba demi kepentingan pribadi dan/atau perusahaan. Tindakan ini disebut dengan praktik manajemen laba. Tindakan manajemen laba dipicu oleh beberapa motivasi salah satunya seperti pihak manajemen yang ingin memperlihatkan kepada pihak pemegang saham atau investor bahwa kinerja perusahaan semakin baik karena laba merupakan salah satu tolak ukur kinerja perusahaan.

Salah satu cara perusahaan dalam memonitor praktik manajemen laba adalah dengan melakukan audit atas laporan keuangan, dimana dalam hal ini dapat dilihat dari kualitas auditornya. Kualitas audit dapat diukur dengan KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Cara lain yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen laba yaitu perusahaan memerlukan penerapan tata pengelolaan perusahaan yang baik atau biasa disebut *Good Corporate Governance* (GCG). GCG merupakan mekanisme yang dikembangkan dan diterapkan di perusahaan dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja perusahaan sehingga dapat memenuhi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Diyakini bahwa praktik-praktik tata kelola perusahaan dapat meningkatkan nilai (Johl, Khan, Subramaniam, & Muttakin, 2016) dan perusahaan dengan sistem pemerintahan yang efektif dapat

meningkatkan nilai dengan cara menurunkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan serta mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan efisiensi manajerial. Penerapan *Good Corporate Governance* dapat dilakukan melalui mekanisme monitoring untuk mengurangi ataupun menyalurkan berbagai konflik kepentingan. Konflik kepentingan terjadi karena adanya *asymmetric information*.

Asymmetric information adalah informasi yang tidak seimbang antara pihak manajemen dan pemegang saham, karena pihak manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih dibanding pemegang saham. Sehingga ini merupakan kesempatan bagi pihak manajemen perusahaan untuk melakukan suatu tindakan yang dapat menguntungkan diri sendiri ataupun perusahaan tanpa sepengetahuan pemegang saham.

Mekanisme *Good Corporate Governance* ditandai dengan adanya kepemilikan manajerial, keberadaan komite audit dan komisaris independen. Dengan adanya komite audit dan komisaris independen dalam suatu perusahaan juga terbukti efektif dalam mencegah praktik manajemen laba, karena keberadaan komite audit dan komisaris independen bertujuan untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Utomo, 2015). *Agency problem* bisa dikurangi apabila manajer mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan, semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajerial (Agustina:2013).

Manajemen laba (*earnings management*) bukanlah hal yang baru dilakukan oleh manajemen perusahaan. Praktik manajemen laba sudah banyak diterapkan oleh manajemen yang kemudian terlihat dari munculnya kasus mengenai pelaporan akuntansi. Di Indonesia salah satu kasusnya adalah PT Garuda Indonesia (Persero) berhasil membukukan laba bersih US\$809 ribu pada 2018, berbanding terbalik dari 2017 yang merugi US\$216,58 juta. Dua komisaris Garuda Indonesia, Chairul Tanjung dan Dony Oskaria menolak untuk menandatangani laporan keuangan 2018. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mempublikasikan ulang (*restatement*) laporan keuangan tahun 2018. Pada laporan keuangan yang disajikan ulang tersebut,

Garuda Indonesia mencatatkan rugi bersih sebesar 175,02 juta dollar AS atau setara Rp 2,45 triliun dari sebelumnya laba sebesar 5,01 juta dollar AS. (www.cnnindonesia.com). Menteri BUMN Erick Thohir mencopot I Gusti Ngurah Askhara Danadiputra dari jajaran direksi PT Garuda Indonesia. Pria yang akrab disapa Ari Askhara ini tidak lagi menjabat sebagai Direktur Utama. Pengamat BUMN Said Didu mengatakan pencopotan tersebut sebagai bentuk konsekuensi karena melanggar prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance (GCG)* perusahaan. Menurut Said Didu, tindakan yang dilakukan Ari Askhara karena menyelundupkan motor Harley Davidson dan 2 sepeda Brompton merupakan pelanggaran besar. (www.detik.com).

Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan BUMN. Perusahaan BUMN dipilih sebagai objek peneliti karena adanya permasalahan pada perusahaan BUMN seperti yang sudah dijelaskan diatas. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil topik *corporate governance* sebagai bahan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Dewan komisaris berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
4. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba
2. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen laba
3. Untuk menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba
4. Untuk menganalisis pengaruh Kualitas Audit Terhadap manajemen Laba

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan kontribusi berupa pemahaman mengenai pengaruh *Corporate Governance* terhadap manajemen laba

2. Bagi Perusahaan

Memberikan kontribusi berupa pemahaman mengenai pengaruh *Corporate Governance* terhadap manajemen laba sehingga dapat diterapkan pada perusahaan

3. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan manfaat kepada investor karena dapat membantu investor memahami pengaruh *Corporate Governance* terhadap manajemen laba sehingga memudahkan investor dalam pengambilan keputusan.